

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari profit saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial baik internal maupun eksternal ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility*.

*Corporate Social Responsibility* (selanjutnya akan disebut CSR) merupakan basis teori tentang perlunya sebuah perusahaan membangun hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Praktik CSR telah banyak diterapkan dalam perusahaan semenjak dikeluarkannya peraturan Undang-Undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang ini mengatur tentang perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR merupakan mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial kedalam

operasinya dan interaksi dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab dibidang hukum (Husnan, 2013).

Munculnya CSR di negara berkembang harus didukung oleh faktor internal dan eksternal diantaranya masyarakat dan lingkungan, karena tanggungjawab sosial ini dilakukan oleh perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya kepada masyarakat dan investor. Perusahaan tidak hanya mementingkan keuntungan semata, tetapi juga tetap mempertimbangkan kepuasan masyarakat, agar nama perusahaan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Berdasarkan keterkaitan CSR sebagai wujud perusahaan dalam mencapai tujuannya, maka CSR juga berkaitan erat dengan pembangunan perusahaan secara berkelanjutan.

Perusahaan diharapkan bisa mengendalikan kinerja setiap karyawan dan bisa mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan. Kondisi ekonomi suatu perusahaan akan berdampak bagi kinerja perusahaan, oleh karena itu perubahan ekonomi yang besar akan berpengaruh kepada perusahaan dalam mengontrol kegiatannya. CSR dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan karena CSR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat. Apabila produk yang ditawarkan oleh suatu perusahaan laku di pasaran, maka keuntungan yang didapatkan juga besar. Menurut Syahnaz (2013), kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan ukuran yang

digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laba dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya penjualan dan total aktiva. Tingginya tingkat penjualan dipengaruhi oleh pelaksanaan CSR dari suatu perusahaan. Pelaksanaan CSR akan memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya tarik masyarakat. Selain itu, total aktiva merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan aktiva untuk meningkatkan penjualan.

Menurut Kasmir (2009) dalam Alpi dan Gunawan (2018), *Total Assets Turnover* (selanjutnya disebut TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini mengukur efisiensi semua aktiva perusahaan yang menunjang kegiatan penjualan. Semakin meningkatnya rasio ini, maka perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh.

Terdapat banyak indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan, salah satunya dengan profitabilitas. Menurut Kusumadilaga (2010), dengan meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, maka akan menarik para investor karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan kepada manajemen untuk

melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi dasar untuk melakukan tanggung jawab sosial dalam seluruh kegiatan perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula kesadaran perusahaan dalam melaksanakan CSR dan pemanfaatan aktiva oleh perusahaan.

CSR telah dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk Robinson meningkatkan citra perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pearce (2005), pelaksanaan tanggung jawab sosial menciptakan penghematan sehingga dapat meningkatkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan. Menurut Sugiono (2006), kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Seperti penjelasan yang telah dipaparkan di atas, profitabilitas merupakan cara mengukur kinerja keuangan. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014), variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Indikator yang digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan rasio ROA dan ROE. ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015), ROA merupakan ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sedangkan

ROE adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2015), rasio ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi ROE, maka semakin baik. Artinya perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Aryati (2017), menunjukkan hasil bawa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Menurut Suciwati, Pradnyan, dan Ardina (2016), penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Hasil lain menurut Yparto dan Eriandani (2013), menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan dengan kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA).

Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pengaruh TAT terhadap kinerja keuangan adalah seperti yang telah dilakukan oleh Srimindarti (2009), menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba setelah pajak, karena semakin tinggi tingkat perputaran aktiva hanya semakin menambah biaya dan tidak mampu meningkatkan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alpi dan Gunawan (2018), menunjukkan bahwa TAT dan

*Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI, karena tinggi rendahnya TAT akan berpengaruh pada ROA perusahaan. Wiliam dan Sanjaya (2017), mengungkapkan bahwa TAT berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan dengan aktiva tinggi mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, telah dipaparkan bahwa terdapat hasil yang berbeda-beda dari tiap penelitian yang telah dilakukan. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa CSR dan TAT membawa dampak positif bagi perusahaan, tetapi terdapat peneliti lain yang menyatakan bahwa CSR dan TAT tidak memberikan hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan. Terdapatnya *research gap* yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali tentang : "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Total Assets Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

2. Apakah *Total Assets Turnover* (TAT) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka laporan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
2. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi ruang lingkungnya dalam beberapa hal agar tidak menyimpang dan fokus pada masalah yang dibahas. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Semua topik pembahasan penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018
2. Penelitian dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang secara konsisten melakukan pelaporan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2018 secara berturut-turut
3. Perusahaan yang melaporkan laba dalam mata uang rupiah

4. Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode 2016-2018 secara berturut-turut
5. Penelitian dilakukan untuk perusahaan manufaktur yang secara konsisten mengungkapkan CSR di BEI selama periode 2016-2018 secara berturut-turut
6. Kinerja keuangan diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan bagi penulis dalam pemahaman tentang CSR dan TAT.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulianya terhadap lingkungan sosial.
3. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta maupun pembaca lain, serta dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

4. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan sistematika penulisan, yang terdiri dari beberapa bab dengan perinciannya sebagai berikut :

### **Bab I   Pendahuluan**

Pada pendahuluan akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II   Landasan teori dan pengembangan hipotesis**

Pada bagian ini akan disampaikan tentang landasan teori yang relevan digunakan dalam analisis hasil penelitian serta kajian penelitian terdahulu.

### **Bab III   Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian akan dibahas mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis untuk mengolah data.

### **Bab IV   Hasil dan Pembahasan**

Bab ini akan mendeskripsikan hasil penelitian meliputi deskripsi data yang diteliti, hasil pengolahan data serta pembahasan.

## Bab V Penutup

Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran yang relevan, sebagai masukan yang sifatnya membangun bagi pihak-pihak yang terkait.